

Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Daring Psikologi Perkembangan Siswa SMPIT Nurul Iman, Jakarta

Sintha Wahjusaputri¹, Nirmala², Romliatun Maimunah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Jakarta 12790

Email: ¹ sinthaw@uhamka.ac.id; ² nn106977@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pelatihan dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan daring psikologi perkembangan siswa SMPIT Nurul Iman, Jakarta. Tujuan kegiatan adalah peserta pelatihan yang terdiri dari guru dapat meningkatkan profesionalitasnya tidak hanya terbatas pada kemampuan pedagogik. Mitra PKM adalah guru SMP IT Nurul Iman, Jakarta. Metode Kegiatan menggunakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart dan dilakukan dalam 2 siklus. Subjek mitra (guru) berjumlah 20 guru, terdiri dari 9 guru laki-laki dan 11 guru perempuan. Peneliti mengamati kemampuan profesionalitas guru melalui lembar observasi yang terdiri dari 10 indikator. Hasil kegiatan adalah berdasarkan hasil pelatihan baik dari siklus I dan II diketahui bahwa terjadi peningkatan kompetensi profesionalitas guru yang dapat dilihat dari 10 indikator, yaitu pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, dimana perolehan nilai pada kategori sangat baik yaitu 596, kategori baik yaitu 141, kategori cukup sebesar 16 dan pada kategori kurang didapatkan perolehan nilai sebesar 0. Sehingga rata-rata nilai yang didapatkan yaitu sebesar 93,1%. Berdasarkan kriteria ketuntasan atau kesuksesan pelatihan yang dilaksanakan, maka kegiatan pelatihan daring psikologi perkembangan siswa untuk meningkatkan profesional guru dinyatakan berhasil, bahwa pada siklus II guru sudah mendapatkan nilai rata-rata 93,1%,

Kata Kunci : Peningkatan Kompetensi Profesionalitas, Pelatihan Daring, Psikologi.

Abstract

The training activity was motivated by the importance of increasing the professional competence of teachers through online development psychology training for students at SMPIT Nurul Iman, Jakarta. The objective of the activity is that training participants consisting of teachers can improve their professionalism not only limited to pedagogical abilities. PKM partners are teachers of SMP IT Nurul Iman, Jakarta. Activity method using the model of Stephen Kemmis and Mc. Taggart and performed in 2 cycles. Subject partners (teachers) totaled 20 teachers, consisting of 9 male teachers and 11 female teachers. Researchers observed the professional ability of teachers through observation sheets consisting of 10 indicators. The results of the activity are based on the results of training both from cycle I and II, it is known that there is an increase in teacher professional competence which can be seen from 10 indicators, namely in cycle II has a significant increase, where the score in the very good category is 596, the good category is 141, in the sufficient category of 16 and in the less category, the acquisition value was 0. So that the average value obtained was 93.1%. Based on the completeness criteria or the success of the training carried out, the online student development psychology training activities to improve teacher professionalism were declared successful, that in cycle II the teacher had received an average score of 93.1%,

Keywords: Professional Competence Improvement, Online Training, Psychology.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal

balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi ini merupakan modal utama bagi terlaksananya sebuah proses pembelajaran. Menurut Nur Inah (2015), interaksi dalam proses pembelajaran sesungguhnya memiliki arti yang lebih luas. Dimana interaksi tidak hanya sekedar bertanya atau menyampaikan ilmu pengetahuan akan tetapi bagaimana seorang guru dapat menanamkan sikap dan nilai-nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran tidak terlepas dari kompetensi profesionalisme seorang guru. Supriadi (2009) mengatakan bahwa, kemampuan peran dasar seperti kompetensi profesionalisme tersebut tidak akan berkembang jika hanya mengandalkan pengalaman. Kemampuan tersebut harus dirangsang dan didorong pengetahuan-pengetahuan baru agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Lebih lanjut Batubara (2010) menjelaskan bahwa secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru yaitu mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. Seorang guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan cara melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti berbagai kegiatan pelatihan atau *workshop* maupun belajar secara mandiri.

Target PKM adalah 20 guru, terdiri dari 9 guru laki-laki dan 11 guru perempuan SMPIT Nurul Iman, Jakarta. Lokasi Mitra berada di Jl. Kesehatan No.7, Pondok Bambu Permai, Kelurahan Pondok Bambu, Kec. Duren Sawit Jakarta Timur 13430. Sekolah SMPIT Nurul Iman memiliki visi dan misi menjadi sekolah unggulan dalam bidang agama, karakter dan teknologi agar tercipta lulusan yang memiliki keterampilan abad 21.

Topik pelatihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian UHAMKA (dosen dan mahasiswa) kepada guru SMPIT Nurul Iman, Jakarta tidak hanya terbatas pada mata pelajaran yang diampunya saja, akan tetapi guru juga harus mengerti kondisi perkembangan psikologis siswanya. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Endah Sari (2017), tidak dapat kita pungkiri bahwa ketika seorang anak masuk pada fase remaja banyak sekali hal-hal yang berubah. Perubahan fisik yang terjadi

pada periode pubertas berlangsung dengan sangat cepat dalam sekuens yang teratur dan berkelanjutan. Semua perubahan tersebut terjadi karena adanya hormon-hormon yang berkembang. Selain fisiknya yang berubah kondisi emosional dan kognitif pada remaja juga mengalami perubahan. Dudung (2018), mengatakan bahwa perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa.

Fatmawati (2020) menjelaskan bahwa peralihan dari satu perkembangan ke tahap berikutnya bukan berarti terputus dengan periode sebelumnya, tetapi apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Pada fase ini guru harus memiliki bekal ilmu pengetahuan melalui kompetensi profesionalismenya agar dapat menyesuaikan materi dan informasi yang akan diberikan kepada siswanya. Hal ini dibutuhkan agar pembelajaran yang dilakukan dapat bermakna dan berguna bagi siswa sehingga dapat bermakna untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas, kegiatan PKM yang dilakukan Tim Pengabdian UHAMKA (dosen dan mahasiswa) kepada guru SMPIT Nurul Iman, Jakarta sebagai target mitra dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, penguatan dan pembinaan melalui model pelatihan daring psikologi perkembangan siswa tingkat pendidikan menengah pertama (SMP) di masa pandemi covid-19.

Tujuan model pelatihan daring psikologi perkembangan siswa tingkat pendidikan menengah pertama (SMP) di masa pandemi covid-19, bagi guru SMPIT Nurul Iman sangat relevan dalam menganalisis perkembangan siswanya. Para guru dapat memberikan motivasi kepada para siswa dalam menghadapi permasalahan di sekolah maupun di keluarga serta lingkungannya. Model pelatihan daring psikologi perkembangan siswa tingkat pendidikan pertama (SMP) ini sangat relevan dan terencana sangat tepat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru diharapkan melalui pelatihan ini memiliki pengetahuan perkembangan psikologi siswanya jika menghadapi beberapa karakteristik pribadi siswa.

MASALAH

Pemberikan pendampingan melalui pelatihan, pendampingan dan pembinaan melalui daring di masa pandemi covid-19, berjalan dengan tertib dan lancar berkat kerjasama pihak sekolah (kepala sekolah dan tim guru) serta Tim Pengabdian UHAMKA. Tim Pengabdian sebelum melakukan pelatihan, pendampingan dan pembinaan terlebih dahulu melakukan proses sosialisasi terhadap pihak sekolah untuk mengetahui kebutuhan program pelatihan yang diinginkan.

Tim Pengabdian ingin memberikan pemahaman kepada guru-guru bahwa dengan mengikuti pelatihan daring tentang psikologi perkembangan remaja dapat meningkatkan kompetensi profesionalismenya. Selain itu guru dapat mengetahui bagaimana cara membuat bahan ajar sesuai dengan tumbuh kembang siswa. Menurut Fitria (2019), bahan ajar yang sesuai dengan teori perkembangan remaja diharapkan dapat mempermudah proses pemahaman siswa. Dengan pemahaman guru terkait kompetensi profesionalismenya guru dapat membantu siswa meraih prestasi akademik yang lebih maksimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan, pendampingan dan pembinaan ini menggunakan model pelatihan yang diujikan melalui kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial. Hasil kegiatan yang dilakukan oleh Wahjusaputri, Bunyamin & Tashia (2019), menyatakan bahwa kegiatan melalui pelatihan, pendampingan dan pembinaan memberikan manfaat bagi SDM sekolah baik guru maupun tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya. Kegiatan pelatihan, pendampingan dan pembinaan ini sangat bermanfaat bagi manajemen sekolah.

Menurut Juniarti (2018), kegiatan (tindakan) pelatihan ini langsung kepada guru kelas, melalui suatu perencanaan kegiatan (tindakan), pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Musyarofah (2018) mengatakan bahwa kegiatan langsung kepada guru kelas sangat efektif dengan menerapkan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Lebih lanjut dikatakan oleh Mustofa (2007), bahwa model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan sistem spiral yang

dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan masalah. Tim Pengabdi menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual. Menurut Afiva Firyal (2020), alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data.

Tujuan kegiatan model daring di masa pandemi covid-19 diharapkan membantu guru untuk meningkatkan profesionalitas dalam memberikan pembelajaran di kelas, guru memiliki komitmen, sikap yang melayani bagi siswanya, dan membantu guru dalam pengembangan pendidikan karakter. Pernyataan ini diperkuat oleh Schermerhorn (2010), yang menjelaskan tentang pelatihan adalah suatu aktifitas yang membantu meningkatkan keterampilan sesuai bidang yang diampu. Untuk menilai kemampuan guru, Tim Pengabdi melakukan suatu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

80 – 100 = A (Baik)

60 – 79 = B (Cukup)

40 – 59 = C (Kurang)

< 54 = D (Sangat Kurang)

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, tim pengabdi akan memaparkan hasil kegiatan (tindakan) yang dilakukan kepada seluruh guru di SMP IT Nurul Iman, Jakarta. Kegiatan (tindakan) PKM ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil dari kegiatan PKM pada siklus 1 akan menjadi tolak ukur perubahan dan perbaikan yang sesuai terhadap proses dan teknik yang akan diterapkan pada siklus II Siklus.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Siklus	Kegiatan (Tindakan)
1	18-22 Januari 2021 (Siklus 1)	Melaksanakan pemaparan materi Memberikan penugasan membuat media belajar

		Memberikan penilaian terhadap media Belajar.
2	25-29 Januari 2021 (Siklus 2)	Melaksanakan pemaparan materi Memberikan penugasan membuat media belajar Memberikan penilaian terhadap media belajar

Sumber: Olah Data Responden (2021).

Kegiatan (tindakan) pelatihan ini dilakukan dua siklus. Setiap siklus dilakukan tiga tahapan tindakan dengan rentang waktu satu minggu. Tindakan pertama yang dilakukan adalah dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber. Setelah narasumber selesai memaparkan materi maka peserta pelatihan diberikan penugasan berupa membuat media belajar. Setelah dilakukan penugasan maka para peserta pelatihan mempresentasikan tugasnya dan diberikan penilaian.

1. Siklus 1

Tabel 2. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran guru Pada Siklus 1

No	Nilai	Jumlah
1	Sangat Baik	24
2	Baik	48
3	Cukup	150
4.	Kurang membuat	102
	Rata rata nilai	40,5 %

Berikut ini adalah hasil deskripsi dari guru yang telah membuat media belajar sesuai dengan teori-teori perkembangan yang telah disampaikan. Berdasarkan Tabel 2. Diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa secara umum, nilai yang diperoleh guru untuk pembuatan media belajar sangat baik sebanyak 24, baik 48, cukup 150, kurang 102 dengan rata-rata nilai 40,5%.

2. Siklus 2.

Sesuai dengan kriteria kesuksesan program yang ditetapkan, media belajar atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru dapat dikatakan bagus apabila mendapatkan nilai diatas 50%. Namun berdasarkan hasil analisis pada lembar checklist, kriteria yang ditetapkan masih belum tercapai. Oleh sebab itu, kegiatan ini perlu dilakukan pada siklus ke II.

Tabel 3. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran guru Pada Siklus 2

No	Nilai	Jumlah
1	Sangat Baik	596
2	Baik	141
3	Cukup	16
4.	Kurang membuat	0
	Rata rata nilai	93,1%

Berdasarkan hasil dari siklus I bahwa rata-rata guru belum bisa membuat media ajar atau bahan ajar yang sesuai dengan standar yang ditentukan oleh peneliti maka peneliti meninjau kembali dan memberikan materi yang diberikan kepada guru di pekan berikutnya dengan cara yang sama yaitu pelatihan daring.

Berdasarkan Tabel3, di atas sudah terlihat perbedaan antara siklus I dan siklus II dimana pada siklus II kualitas media belajar dan bahan ajar mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana perolehan nilai pada kategori sangat baik yaitu 596, kategori baik yaitu 141, kategori cukup sebesar 16 dan pada kategori kurang didapatkan perolehan nilai sebesar 0. Sehingga rata-rata nilai yang didapatkan yaitu sebesar 93,1%.

Berdasarkan kriteria ketuntasan atau kesuksesan penelitian tindakan yang dilaksanakan, maka kegiatan ini dinyatakan berhasil, bahwa pada siklus II guru sudah mendapatkan nilai rata-rata 93,1%, berikut ini disajikan perbandingan siklus I dan II. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada siklus I guru pada umumnya mendapatkan nilai cukup dan kurang sehingga rata-rata yang didapatkan pada siklus I hanya 40,5%. Setelah dilakukan siklus II dengan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada siklus I guru pada umumnya mendapatkan nilai cukup dan kurang sehingga rata-rata yang didapatkan pada siklus I hanya 40,5%. Setelah dilakukan siklus II dengan perlakuan yang sama namun perbedaannya adalah guru sudah mulai mampu membuat media ajar atau bahan ajar yang sesuai dengan teori-teori psikologi perkembangan remaja. Maka dari itu pada siklus II didapatkan nilai yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata 93,1%.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan nilai media ajar maupun bahan ajar guru, untuk itu tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan kompetensi profesionalitas guru melalui pelatihan daring psikologi perkembangan remaja di SMP IT Nurul Iman. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Di samping itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nilai rata-rata media atau bahan ajar yang dibuat oleh guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus rata-rata nilai yaitu 40,5% dan pada siklus dua 93,1% dengan predikat baik. Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru sebagai pendidik harus senantiasa untuk meningkatkan kemampuannya profesionalismenya melalui berbagai kegiatan dan pelatihan baik yang diadakan oleh sekolah maupun tidak; (2) Kepala sekolah sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam memperhatikan kinerja guru dalam pelaksanaan tugas termasuk dalam menyiapkan media atau bahan ajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih atas terlaksananya kegiatan pelatihan ini kepada pihak Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka; Direktur Sekolah Pascasarjan UHAMKA, Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd; Ketua LPPM UHAMKA, Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd dan staf LPPM atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini; Kepala Sekolah SMPIT Nurul Iman, Jakarta, serta Mahasiswa Sekolah Pascasarjana yang telah berperan aktif pada kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru", *J. Kesehatan keluarga dan pendidikan*. No. 1, Vol. 5. 2018

- Atiqatul Musyarofah, "Upaya peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018". *J. Tarbiyatuna*. No. 2. Vol. 2. 2018.
- Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa" *J. Al Ta'dib*. No. 2 Vol. 8, 2015.
- Jose RL Batubara, "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)" *J. Sari Pediatri*. No. 1, Vol. 12, 2010.
- Happy Fitria, "Upaya Meningkatkan Kompetensi guru Melalui Pelatihan Tindakan Kelas", *J. Abdi as Unwahas*, No. 1. Vol. 4. 2019
Nurhaidah, M. Insyah Musa, "Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas dalam Mewujudkan Tenaga Guru yang Profesional," *J. PESONA DASAR*, No. 4, Vol. 2, 2016.
- Odang Supriadi, "Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar" *J. Tabularasa PPS Unimed*. No. 1, Vol. 6, 2009
- Riryng Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja", *J. Reforma*. No. 2. Vol. 6
- Rifa Afiva Firyal, "Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah". 2020.
- Wahjusaputri, Sintha., Bunyamin, Somariah Fitriani, Tashia Indah Nastiti, Ahmad Syukron (2020) Teaching Factory Model for Increasing the Competency of Vocational Secondary Education Students in Indonesian Territory. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Volume 11, Issue 1, 2020.
- Yessy Nur Endah Sary, "Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa remaja Awal" No. 1, Vol. 1, 2017.
- Yenti Juniarti, "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar", *J. Unsri*, No. 1. Vol. 3. 2018